

HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DAN MASA GESTASI DENGAN TUMBUH KEMBANG PADA BALITA DI POSYANDU DESA SUNGAI LALA

Putri Wulandini S¹⁾, Yulia Febrianita*²⁾, Rostia Febriani³⁾

Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrab
Jl. Riau Ujung No 73 Pekanbaru – Riau - Indonesia
*E-mail Korespondensi: yulia.febrianita@univrab.ac.id

Kata Kunci:

Berat Badan Lahir (BBL),
masa gestasi, tumbuh kembang.

ABSTRAK

Berat Badan Lahir (BBL) merupakan berat badan yang ditimbang dalam waktu satu jam pertama setelah lahir normalnya 2.500-4.000 gram. Masa gestasi didefinisikan dengan masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Masa balita merupakan masa dengan pertumbuhan yang sangat pesat dan kritis, biasanya dikenal dengan istilah *golden age* atau masa emas. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan Berat Badan Lahir (BBL) dan masa gestasi dengan tumbuh kembang pada balita di Posyandu Titi Harum Desa Sungai Lala. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Titi Harum dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala Pada November tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 95 responden dengan teknik total sampling. Teknik analisa data bivariat, metode pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner KPSP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita dengan kategori BBL normal (67,37%), BBL tidak normal (32,63%), prematur (25,26%), tidak prematur (74,74%), tumbuh kembang sesuai (67,37%) dan tidak sesuai (32,63%). Hasil uji chi-square diperoleh nilai *p-value* = 0,001 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dan masa gestasi dengan tumbuh kembang balita di Posyandu Titi Harum dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala. Diharapkan lebih meningkatkan pemantauan terhadap tumbuh kembang melalui deteksi dini secara rutin terhadap penyimpangan perkembangan pada anak.

Keywords:

Birth Weight (BBL), gestation
period, growth and
development.

ABSTRACT

Birth Weight (BBL) is the weight measured within the first hour after birth, normally 2.500-4.000 grams. The gestation period is defined as the period of pregnancy starting from conception until birth of the fetus. The toddler years are a period of very rapid and critical growth, usually known as the golden age. The aim of the research was to determine the relationship between Birth Weight (BBL) and gestation period with growth and development in toddlers at Posyandu Titi Harum, Sungai Lala Village. This type of research is quantitative with a correlational approach. This research was carried out at Posyandu Titi Harum and Kasih Ibu, Sungai Lala Village. In November 2023. The population in this study was 95 respondents using a total sampling technique. Bivariate data analysis technique, data collection method using the KPSP questionnaire sheet. The results showed that toddlers in the normal BBL category (67,37%), abnormal BBL (32,63%), premature (25,26%), not premature (74,74%), had appropriate growth and development (67,37%) and not appropriate (32,63%). The results of the chi-square test obtained a *p-value* = 0,001 which shows that there is a significant between birth weight and gestation period and the growth and development of toddlers at Posyandu Titi Harum and Kasih Ibu Sungai Lala Village in. It is hoped that monitoring of growth and development will be further improved through routine early detection of deviations in children.

Info Artikel

Tanggal dikirim:30-05-2024
Tanggal direvisi:15-07-2024
Tanggal diterima:15-07-2024
DOI Artikel:
10.36341/jomis.v8i2.4666
[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](#)

PENDAHULUAN

Menurut (Wahyuni, 2019) berat badan lahir bayi adalah berat badan yang ditimbang dalam waktu satu jam pertama setelah lahir. Berat

badan lahir merupakan salah satu indikator kesehatan pada bayi baru lahir dan faktor untuk tumbuh kembang pada bayi. Rata-rata berat bayi normal adalah 3200 gram. Bayi

baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai dengan 42 minggu dengan berat badan lahir 2500 gram sampai dengan 4000 gram. Sedangkan berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang berat badan saat lahir kurang dari 2500 gram. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bayi berat lahir rendah adalah status gizi ibu sebelum dan selama masa kehamilan, penyakit bawaan ibu, umur ibu, jumlah kehamilan, jarak kehamilan dan masa gestasi.

Menurut (Rosuliana, 2022) masa gestasi didefinisikan dengan masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan normal dengan usia 42 minggu atau lebih sesuai dengan perhitungan dari hari pertama haid terakhir (HPHT). Kehamilan cukup bulan (term/aterm) adalah usia kehamilan 37-42 minggu lengkap. Kehamilan kurang bulan (preterm) adalah masa gestasi kurang dari 37 minggu (259 hari). Dan kehamilan lewat waktu (posterm) adalah masa gestasi lebih dari 42 minggu (294 hari).

Pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian besar. Hal ini karena pada masa balita merupakan masa dengan pertumbuhan yang sangat pesat dan kritis, biasanya dikenal dengan istilah *golden age* atau masa emas. *Golden age* yang terjadi selama usia balita ini merupakan suatu masa yang sangat penting dalam fase tumbuh kembang anak, karena pembentukan kepribadian dan karakter dimulai pada masa ini (Yunita, 2020).

Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2018 terdapat masalah tumbuh kembang pada anak usia dibawah lima tahun, secara global terdapat 149 juta anak yang berusia dibawah lima tahun mengalami stunting, 49 juta mengalami wasting dan 40 juta anak kelebihan berat badan. Dari semua anak yang berusia dibawah lima tahun pada tahun 2018 sebesar 22% mengalami stunting, 17 juta anak mengalami wasting, dan sebesar 45%

anak dengan kelebihan berat badan mengalami peningkatan di Afrika dan 33% di Asia. Keterlambatan perkembangan motorik sebanyak 50% di Asia, 30% di Afrika dan 20% di Amerika Latin terjadi pada anak-anak dibawah usia lima tahun. Sekitar 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan namun belum dipastikan penyebab dari keterlambatan tersebut, dan sekitar 1-3% anak balita di Indonesia diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional dan kognitif (Prasma, 2021).

Secara Nasional di Indonesia prevalensi status gizi balita terdiri dari 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 79,2% gizi baik, dan 3,1% gizi lebih. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (Andinawati, 2022).

Berdasarkan data Provinsi Riau, sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Diperkirakan sekitar 1-3% balita dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum, balita yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang salah satu faktor utamanya adalah gizi sebesar 18,83%, dan stimulasi sebesar 15,78%. Sebanyak 5.467 anak yang terdeteksi DDST (Denver Development Screening Test) hanya 5.435 balita (1%) atau 32 balita (Yunita, 2020).

Hasil penelitian oleh (Rosuliana, 2022) (Winowatan, 2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia gestasi dengan Berat Badan Lahir (BBL). Sebanyak 63 responden, terdapat 7 responden dengan usia gestasi <37 minggu melahirkan bayi dengan BBLR dan 4 responden dengan berat badan lahir normal, 3 responden dengan usia gestasi 37-42 minggu melahirkan bayi dengan BBLR dan 52 responden melahirkan bayi dengan berat badan normal. Hasil penelitian Moonik, dkk (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan

bermakna antara Berat Badan Lahir (BBL) terhadap keterlambatan perkembangan anak dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan faktor resiko yang kuat untuk terjadi keterlambatan perkembangan motorik pada anak. Sebanyak 94 sampel diperoleh 69 anak (73,4%) mengalami perkembangan sesuai usia dan 25 anak (26,6%) mengalami keterlambatan perkembangan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan berat badan lahir dan masa gestasi dengan tumbuh kembang pada balita di posyandu sungai lala.

TINJAUAN PUSTAKA

Berat badan lahir sangat berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga bagi anak yang mengalami BBLR (berat badan lahir rendah) dapat mengalami gagal tumbuh (*growth faltering*). Seorang bayi yang mengalami BBLR akan sulit untuk mengejar ketertinggalan pertumbuhan awal (Winowatan, 2017).

Usia gestasi yang kurang akan menyebabkan kelahiran bayi prematur dengan Berat Badan Lahir yang Rendah (BBLR). Kondisi bayi yang lahir prematur dan BBLR juga dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan organ dan sistem tubuh lainnya masih belum matang sempurna. Pertumbuhan tersebut meliputi pertumbuhan indera-indera dan sistem tubuh terutama sistem imunitas, sehingga bayi yang lahir prematur dan BBLR ini akan beresiko tinggi terkena infeksi (Rosuliana, 2022).

Menurut (Chapakia, 2016) tumbuh kembang anak yang dimulai dari masa konsepsi sampai dengan dewasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor genetik dan faktor lingkungan, yang dapat menghambat atau mengoptimalkan tumbuh kembang seorang anak. Setiap orang tua akan mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang secara sempurna tanpa mengalami hambatan tertentu. Pola tumbuh kembang secara normal antara anak yang satu dengan anak yang lainnya pada akhirnya tidak akan selalu sama.

Terdapat pola yang pasti dan dapat diprediksi dalam pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan, teratur dan progresif. Pola-pola tersebut biasanya disebut dengan prinsip yang bersifat universal dan mendasar bagi semua manusia. Prinsip-prinsip tumbuh kembang adalah perkembangan melibatkan perubahan, tumbuh kembang merupakan proses yang berkelanjutan, tumbuh kembang berlangsung dari umum ke khusus, perkembangan berurutan, perkembangan dapat diprediksi, perkembangan berlangsung dengan arah spesifik, dan terdapat tingkatan pada tubuh kembang. (Wong, dkk.2015)

Berdasarkan hasil penelitian Nengsih (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat kelahiran BBLR dengan tumbuh kembang balita dengan 48 orang responden sebanyak 24 orang (50%) mengalami pertumbuhan yang tidak normal dan 24 orang lainnya (50%) pertumbuhannya normal. Dari 24 responden yang mengalami pertumbuhan tidak normal, sebanyak 13 orang (54,2%) memiliki riwayat kelahiran BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil $P \text{ value} = 0,016 < 0,05$. Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai $OR = 5,909$ yang artinya pada balita dengan riwayat kelahiran BBLR mempunyai resiko 6 kali lebih tinggi mengalami pertumbuhan yang tidak normal. Tidak semua bayi dengan BBLR akan mengalami gangguan tumbuh kembang, hal ini dapat dihindari apabila mendapatkan penanganan yang tepat pada saat persalinan, neonatus dan bayi. (Menara, R 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendriani (2019), menunjukkan bahwa terdapat 20 anak (76,9%) dengan riwayat usia gestasi aterm mendapatkan perkembangan yang sesuai dan ada 1 anak (2,0%) yang memiliki riwayat usia gestasi preterm yang perkembangannya sesuai. $P\text{-value} 0,027$ berarti ada terdapat hubungan antara usia gestasi dengan perkembangan balita. $OR = 9,2$ menunjukkan bahwa anak dengan usia gestasi aterm (37-42 minggu) mempunyai peluang 9,2 kali untuk mendapatkan perkembangan yang

sesuai dibandingkan anak dengan riwayat gestasi preterm (< 36 minggu) (Hendriani, 2019 dan Melinda 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wulandari, Indah (2023) dari berat badan lahir dengan perawakan menggunakan uji korelasi spearman rho'. Hasil analisa di dapatkan data menunjukkan bahwa nilai p value = 0.000 dan nilai r = (0.697) berarti secara umum H0 di tolak dan (H1) diterima sehingga dapat di interprestasikan ada hubungan berat badan lahir dengan perawakan pada balita di Posyandu Dusun Krajan Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan. Dengan nilai r sebesar 0,697 dapat diinterpretasikan memiliki hubungan sebesar 70,1% antara Hubungan Berat Badan Lahir dengan Perawakan Pada Balita di Posyandu Dusun Krajan Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang menggunakan uji *chi-square*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Titi Harum dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala pada bulan Agustus sampai Desember Tahun 2023. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar data diri, buku KIA dan lembar KPSP.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita yang berada di Posyandu Titi Harum Dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala dengan jumlah responden sebanyak 95 orang. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita di Desa Sungai Lala. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat, untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu Berat Badan Lahir Bayi (BBL) dan masa gestasi dengan variabel dependen yaitu tumbuh kembang balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Di Posyandu Titi Harum dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala Tahun 2023

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Presentase
1	1	23	24,21%
2	2	32	33,68%
3	3	24	25,26%
4	4	16	16,84%
Total		95	100,00%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 95 responden di Posyandu Titi Harum dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala Tahun 2023 dijumpai pada golongan umur 1 tahun sebanyak 23 orang (24,21%), pada golongan umur 2 tahun sebanyak 32 orang (33,68%), pada golongan umur 3 tahun sebanyak 24 orang (25,26%), dan pada golongan umur 4 tahun sebanyak 16 orang (16,84%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Lahir (BBL) Di Posyandu Titi Harum dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala Tahun 2023

No	BBL	Frekuensi (Orang)	Presentase
1	BBL Tidak Normal	31	32,63%
2	BBL Normal	64	67,37%
Total		95	100,00%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 95 responden dijumpai responden dengan kategori BBL Tidak Normal sebanyak 31 orang (32,63%), dan responden dengan kategori BBL Normal sebanyak 64 orang (67,37%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Gestasi Di Posyandu Titi Harum dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala Tahun 2023

No	BBL	Frekuensi (Orang)	Presentase
1	Prematur	24	25,26%

2	Tidak Prematur	71	74,74%
Total		95	100,00%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa bahwa dari 95 responden dijumpai responden dengan riwayat gestasi Prematur sebanyak 24 orang (25,26%), dan responden dengan riwayat gestasi Tidak Prematur sebanyak 71 orang (74,74%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tumbuh Kembang Di Posyandu Titi Harum dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala Tahun 2023

No	BBL	Frekuensi (Orang)	Presentase
1	Tidak Sesuai	31	32,63%
2	Sesuai	64	67,37%
Total		95	100,00%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa bahwa dari 95 responden dijumpai responden dengan tingkat tumbuh kembang yang tidak sesuai sebanyak 31 orang (32,63%), dan responden dengan tingkat tumbuh kembang yang sesuai sebanyak 64 orang (67,37%).

Tabel 5 Hubungan Berat Badan Lahir (BBL) Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Titi Harum dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala Tahun 2023

Berat Badan Lahir	Tumbuh Kembang						P-value
	Tidak Sesuai		Sesuai		Total		
	N	%	N	%	N	%	
BBL Tidak Normal	31	32,63	0	0,00	31	32,63	0,001
BBL Normal	0	0,00	64	67,37	64	67,37	
Total	31	32,63	64	67,37	95	100	

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara kategori Berat Badan Lahir (BBL) dengan tingkat Tumbuh Kembang. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 95 responden, terdapat sebanyak 31 orang (32,63%) mengalami tumbuh kembang yang

tidak sesuai memiliki riwayat Berat Badan Lahir Tidak Normal, dan sebanyak 64 orang (67,37%) mengalami tumbuh kembang yang sesuai memiliki Berat Badan Lahir Normal. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $P\text{-value} = 0,001 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Berat Badan Lahir (BBL) dengan Tumbuh Kembang balita di Posyandu Titi Harum dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2020), menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 146 responden, dengan ibu yang mengalami masa gestasi prematur sebanyak 38 (26,0%), dan ibu yang mengalami masa gestasi matur (normal) berjumlah 108 orang (74,0%). Jumlah balita yang berstatus normal yaitu 110 balita (75,3%) sedangkan balita yang berstatus stunting sebanyak 36 balita (24,7%). Sehingga dari data yang diperoleh disimpulkan bahwa nilai $p\text{ value} = 0,253 > 0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara masa gestasi dengan kejadian stunting pada balita. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian ini.

Tabel 6 Hubungan Masa Gestasi Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Titi Harum dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala Tahun 2023

Masa Gestasi	Tumbuh Kembang						P-value
	Tidak Sesuai		Sesuai		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Prematur	24	25,26	0	0,00	24	25,26	0,001
Tidak Prematur	7	7,37	64	67,37	71	74,74	
Total	31	32,63	64	67,37	95	100,00	

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara Masa Gestasi dengan tingkat Tumbuh Kembang. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 95 responden, terdapat sebanyak 24 orang (25,26%) mengalami tumbuh kembang yang tidak sesuai memiliki riwayat kelahiran

prematur, sebanyak 7 orang (7,37) mengalami tumbuh kembang yang tidak sesuai memiliki riwayat kelahiran tidak prematur, dan sebanyak 64 orang (67,37%) mengalami tumbuh kembang yang sesuai memiliki riwayat kelahiran tidak prematur. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $P\text{-value} = 0,001 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa gestasi dengan Tumbuh Kembang balita di Posyandu Titi Harum dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala Tahun 2023.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa hubungan antara Berat Badan Lahir (BBL) dengan Tumbuh Kembang balita diperoleh bahwa dari 95 responden terdapat sebanyak 31 orang (32,63%) mengalami tumbuh kembang yang tidak sesuai memiliki riwayat Berat Badan Lahir Tidak Normal, dan sebanyak 64 orang (67,37%) mengalami tumbuh kembang yang sesuai memiliki Berat Badan Lahir Normal. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $P\text{-value} = 0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Berat Badan Lahir (BBL) dengan Tumbuh Kembang balita di Posyandu Titi Harum dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala Tahun 2023.

Dari hasil analisa hubungan antara Masa Gestasi dengan Tumbuh Kembang balita diperoleh bahwa dari 95 responden, terdapat sebanyak 24 orang (25,26%) mengalami tumbuh kembang yang tidak sesuai memiliki riwayat kelahiran prematur, sebanyak 7 orang (7,37) mengalami tumbuh kembang yang tidak sesuai memiliki riwayat kelahiran tidak prematur, dan sebanyak 64 orang (67,37%) mengalami tumbuh kembang yang sesuai memiliki riwayat kelahiran tidak prematur. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $P\text{-value} = 0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa gestasi dengan Tumbuh Kembang balita di Posyandu Titi Harum dan Kasih Ibu Desa Sungai Lala Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, C. R. (2020). Hubungan Masa Gestasi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. 25-30.
- Andinawati, C. (2022). Efektifitas Baby Gym Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan Indriani Kecamatan Cibinong Kabupaten Kampar. *Jurnal Kebidanan*, 11 (2), 99-103.
- Anggeriyane, dkk. (2022). *Tumbuh Kembang Anak*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Chapakia, I. (2016). Hubungan Riwayat Berat Badan Lahir (BBL) Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-5 Tahun Di Posyandu Gonilan Kartasura. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 20.
- Dewi, V. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Doloksaribu, T. (2019). Hubungan Status Gizi Dan Usia Gestasi Terhadap Kemampuan Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa Dan Personal Sosial Anak Umur 4-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Pancur Batu. *Jurnal PANNMED*, 13 (3).
- Erin, D. (2016). Perbandingan Hasil Skrining Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Antara Metode Pemeriksaan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan Dengan Denver II Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Metro. 20.
- Faiqah, S. (2014). Hubungan Usia Gestasi Dan Jenis Persalinan Dengan Kadar Bilirubinemia Pada Bayi Ikterus Di RSUP NTB. *Jurnal Kesehatan Prima*, 8 (2)

- Handayani, dkk. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Anak Dari Orang Tua Yang Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 48-55.
- Hendriani, N. (2019). Hubungan Karakteristik Responden dengan perkembangan balita dengan riwayat asfiksia neonaturum di puskesmas makasar. *Jurnal Seminar Nasional*.
- Khayati. (2019). Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan. *Indonesian Journal Of Midwifery (IJM)*, 2 (2).
- Lestari, W. (2019). Faktor Ibu Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara. *Doctoral Dissertation*, 30.
- Marlenywati. (2015). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian BBLR Di RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 154-160.
- Melinda, D. (2021). Hubungan Berat Badan Lahir Anak Usia 0-6 Bulan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Provinsi Bengkulu. 23-25.
- Wahyuni, S. (2019). Faktor Ibu Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 56-61.